



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA
PMR MAN PANGKEP**

**INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS DEVELOPMENT OF MAN PANGKEP
YOUTH RED CROSS MEMBERS**

Maemuna Muhayyag^{1*}, La Sunra², Asriati³, Amra Ariyani⁴, Ahmad Talib⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*email (maemarasyid@unm.ac.id)

Abstrak: Keterlibatan anggota PMR dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan merupakan karya dan bakti nyata. Dalam interaksinya para anggota PMR dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini didasarkan pada sebuah logika yang sangat sederhana bahwa proses komunikasi interpersonal dapat menentukan perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam organisasi yang disebabkan oleh adanya keterbukaan dan kepercayaan antar individu yang tergabung didalamnya. Oleh karena itu, penting bagi anggota PMR untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial pada organisasi yang menempah mereka menjadi sosok yang terampil, kreatif, dan bersahabat. Setelah proses pelatihan komunikasi interpersonal peserta yang merupakan anggota PMR mulai mengetahui pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal serta beberapa peserta mulai mempraktikkan cara menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi interpersonal, anggota PMR

Abstract: *The involvement of Youth Red Cross members in various Red Cross activities is real work and devotion. In their interactions, Youth Red Cross members are required to have good interpersonal communication skills. This is based on a straightforward logic that the interpersonal communication process can determine changes in the attitudes and behavior of members in an organization which is caused by openness and trust between individuals who are members of it. Therefore, it is important for Youth Red Cross members to have interpersonal communication skills in social interactions in organizations that make them skilled, creative, and friendly figures. After the interpersonal communication training process, participants who were Red Cross Youth members began to understand the importance of having interpersonal communication skills. Several participants began to practice how to apply interpersonal communication skills.*

Keywords: *interpersonal communication skills, Youth Red Cross members*

Received	Revised	Published
17 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan di berbagai aspek kehidupan sebagai dampak perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan komunikasi interpersonal (antarpribadi) merupakan suatu kewajiban. Rasyid dan Muhayyag (2016) mengemukakan bahwa melalui komunikasi interpersonal, manusia bisa menjalin, membangun, dan menjaga pertemanan dengan manusia lainnya, menyelesaikan masalah, memotivasi dan menenangkan orang yang membutuhkan, memberikan nasehat dan saran, membantu memperbaiki situasi tertentu, dan mereka pun bisa membuat dan menjawab pertanyaan dengan jelas. Dengan demikian, manusia hampir di setiap aspek kehidupan dituntut untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya.

Peranan komunikasi interpersonal tidak hanya antara satu individu dengan individu yang lain, namun juga sangat berperan antara satu anggota dengan anggota lain dalam keluarga sebagai gambaran organisasi terkecil dalam kehidupan manusia. Lestari (2015) menemukan bahwa adanya kesenjangan komunikasi yang terjadi antara anak dan orangtua dalam keluarga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal anak yang masih rendah sehingga menyulitkan mereka dalam berkomunikasi. Hal ini juga ditemukan oleh Awi dkk (2016) bahwa kurangnya intensitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga, maka hal tersebut dapat berujung pada terjadinya disharmonisasi yang menyebabkan adanya kesalahpahaman, pertengkaran dan bahkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berakhir pada perceraian. Suatu hal yang sangat beralasan seorang individu penting memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tidak hanya berperan dalam lingkungan keluarga sendiri tapi juga dalam lingkungan masyarakat sebagai bagian dalam memberdayakan dirinya pada lingkungan dan komunitas yang dimilikinya. Berkenaan dengan hal ini, Nasor (2016) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi yang vital bagi seseorang untuk mengimplementasikan strategi pemberdayaan masyarakat untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya komunikasi interpersonal juga berperan penting dalam interaksi antar individu dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi dalam satuan pendidikan seperti Palang Merah Remaja (PMR). PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang berpusat di sekolah-sekolah yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu PMR mula (SD), madya (SMP), dan wira (SMA sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan), komunikasi interpersonal tentunya berperan penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antar anggota dan pengurus dalam organisasi tersebut. Keterlibatan anggota PMR dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan merupakan karya dan bakti nyata setelah mengikuti pelatihan serta pengakuan terhadap keberadaan dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas anggota dan organisasi, serta memberikan jawaban atas berbagai minat bergabungnya remaja dengan PMI yang diwujudkan dalam tiga bentuk, yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti pada masyarakat, dan menjalin persahabatan nasional dan internasional. Untuk mewujudkan dan mengaktualisasikan ketiga bakti dan karya tersebut, para anggota PMR dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini didasarkan pada sebuah logika yang sangat sederhana bahwa proses komunikasi interpersonal dapat menentukan perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam organisasi yang disebabkan oleh adanya keterbukaan dan kepercayaan antar individu yang tergabung didalamnya (Wijaya, 2013). Oleh karena itu, penting bagi anggota organisasi untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial pada organisasi yang menempah mereka menjadi sosok yang terampil, kreatif, dan bersahabat.

Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal anggota PMR menjadi sosok seperti yang tersebut di atas, De Vito (2008) mengemukakan ada lima karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal yang harus dimiliki, yaitu (1) keterbukaan (*openness*): individu harus mau terbuka pada individu lainnya ketika berkomunikasi dan terbuka diartikan mau menceritakan masalah atau memberi tanggapan atas informasi yang diterimanya; (2) empati (*empathy*): kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau

posisi orang lain, baik secara emosional maupun intelektual; (3) perilaku suportif (*supportiveness*): komunikasi interpersonal akan berlangsung efektif jika individu lainnya berperilaku suportif karena keterbukaan dan empati tidak akan terjadi jika kondisi atau suasananya tidak suportif; (4) bersikap positif (*positiveness*): bersikap positif atas dirinya sendiri dan bersikap positif terhadap orang lain; dan (5) kesamaan (*equality*): kesamaan bidang pengalaman antara komunikator dan komunikan, atau kesamaan dalam kerangka berpikir di antara pihak yang sedang berkomunikasi. Kelima karakteristik di atas sangat memengaruhi efektif atau tidaknya sebuah proses komunikasi interpersonal. Dengan demikian, bila kelima karakteristik ini terpenuhi dan dimiliki oleh para anggota PMR memiliki, maka profil keterampilan komunikasi interpersonal pun berhasil diraih oleh mereka.

Selanjutnya, keberhasilan memperoleh karakteristik tersebut di atas menunjukkan bahwa anggota PMR akan mampu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan mereka untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan atau komunitas mereka pada khususnya dan komunitas lainnya pada umumnya. Ini menandakan bahwa mereka tertuntun untuk menemukan enam (6) tujuan keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu (1) menemukan diri sendiri, (2) menemukan dunia luar, (3) membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, (4) berubah sikap dan tingkah laku, (5) bermain dan kesenangan, dan (6) membantu (Rasyid dan Muhayyung, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal perlu diberikan kepada anggota PMR khususnya PMR Wira MAN Pangkep yang beranggotakan kurang lebih 70 orang yang notabene masih memiliki kondisi psikologis yang sangat labil, masih berada pada fase upaya menemukan sosok yang menjadi idola yang menginspirasinya, memotivasinya, dan membangun jati diri mereka menjadi sosok yang dibanggakan dan membanggakan. Di samping itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal akan menjembatani proses akselerasi pemenuhan karakter anggota PMI yang diharapkan menjadi sosok yang mampu berinteraksi dengan sesama peserta didik lain, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan di sekolah, serta masyarakat di kancah nasional dan internasional di mana mereka menebar bakti dan karya sebagai generasi PMI yang berkarakter dalam balutan budaya bangsa dan negeri Indonesia yang dikenal oleh dunia dengan keramahannya. Dengan demikian, keterampilan komunikasi interpersonal yang diberikan kepada PMR Wira MAN Pangkep akan mampu mengarahkan mereka mengembangkan salah satu *soft skill* yang secara afektif mereka miliki yang diharapkan memberi pengaruh kuat terhadap kesuksesannya dan memperkuat pembentukan pribadinya yang seimbang dengan *hard skill* yang diketahui, dipahami, dan teraktualisasikan secara akademik dan sosial dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim bersama dengan pembina PMR MAN Pangkep ditemukan bahwa anggota PMR yang berjumlah sekitar 70 orang memerlukan pelatihan dan pembinaan *soft skill* khususnya keterampilan komunikasi interpersonal yang berfokus pada empat (4) klaster komunikasi interpersonal, yaitu (1) interaksi, (2) manajemen pribadi, (3) kemampuan komunikasi, dan (4) kemampuan mengorganisasikan sesuatu. Keempat klaster tersebut diharapkan mampu menguatkan jati diri dan karakter mereka sebagai anggota PMR sekaligus peserta didik sekolah yang bernuansa religi untuk mengemban

tri bakti PMR seperti yang diuraikan sebelumnya.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Yoyo (2022) memuat dalam beritanya bahwa Kepala Madrasah MAN Pangkep, Bahtiar dalam sambutannya pada kegiatan pelantikan anggota PMR MAN Pangkep yang diselenggarakan pada tanggal 10 Desember 2022 menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan manajemen pendidikan dan pelatihan PMR, yakni sebagai pengukuhan dan penghargaan kepada siswa yang telah mengikuti rangkaian tahapan Pendidikan dasar dan pelaksanaan Tri Bakti PMR. Selanjutnya, beliau mengungkap sebuah asa, yakni siswa yang dilantik dapat menjadi pendidik dan contoh bagi teman-teman sebayanya dalam akhlak kemanusiaan. Dengan demikian, pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu hal yang menjadi jembatan untuk pembentukan karakter dan pribadi yang diinginkan. Oleh karena itu tujuan PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan secara detail dan aplikatif mengenai cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan berfokus pada tiga (3) faktor utama keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu kemampuan komunikasi yang meliputi upaya penyampaian pesan dan informasi baik yang tertulis, tidak tertulis, verbal maupun non verbal; kemampuan seseorang dalam mengemukakan maksud dalam berkomunikasi sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman (Volet dan Vauras, 2013).

Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini bervariasi, yaitu ceramah, diskusi/presentasi, konsultasi kepada tim pelatih, dan demonstrasi yang diuraikan sebagai berikut.

1. Metode ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyajikan materi tentang konsep-konsep keterampilan komunikasi interpersonal;

2. Metode diskusi/presentasi

Metode diskusi/presentasi digunakan untuk memberi ruang kepada peserta untuk mendiskusikan tugas yang dibebankan kepada mereka, yaitu penulisan *summary* dan presentasi untuk mendapatkan input yang konstruktif yang bisa digunakan untuk penyempurnaan penulisan tugas mereka;

3. Metode konsultasi

Metode konsultasi dimaksudkan untuk memediasi ketidakpahaman mereka dalam mengonstruksi ide atau konsep mereka secara singkat dan padat yang menggambarkan ide pada tulisan mereka secara komprehensif dalam bentuk PPT.

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memberi ruang kreativitas bagi peserta untuk menunjukkan bagaimana mereka berkomunikasi dengan peserta lain sebagai aktualisasi pemahaman mereka mengenai keterampilan komunikasi interpersonal sesama anggota PMR.

Berdasarkan uraian di atas, ada 2 kompetensi/kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta secara keseluruhan pada pelatihan ini sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta pelatihan memahami konsep-konsep keterampilan komunikasi interpersonal, dan

2. Kemampuan peserta pelatihan mengaktualisasikan pengetahuan dan pemahaman mereka melalui unjuk kerja dan aksi nyata bersama dengan para anggota PMR lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan evaluasi dengan mengukur kemampuan peserta dalam menyerap materi pelatihan, dilaksanakan setelah pelaksanaan sesi penyajian materi, sesi berbagi pengetahuan, dan sesi praktik. Bentuk yang diukur dalam pelaksanaan pelatihan ini ada dua macam, yaitu: (1) evaluasi pengetahuan yang meliputi pengetahuan mitra mengenai konsep-konsep keterampilan komunikasi interpersonal melalui proses tanya jawab. (2) evaluasi kemampuan mitra dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan pemahaman mereka melalui praktik komunikasi interpersonal bersama dengan para anggota PMR lainnya.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan, yaitu: (a) mitra memiliki pengetahuan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal dan (b) mitra mampu mengaplikasikan keterampilan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi bahwa PkM Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal telah terlaksana dengan cukup baik, partisipasi yang diperlihatkan oleh mitra dalam pelaksanaan kegiatan sangat baik serta aktif. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada indikator partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan dan daya serap peserta dari materi yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

- (a) Partisipasi peserta sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan kehadiran lebih dari 22 orang anggota PMR MAN Pangkep yang hadir secara penuh pada setiap tahapan kegiatan ini. Mitra juga aktif dalam mengemukakan pendapat serta antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan ini.
- (b) Beberapa peserta memberanikan diri untuk melakukan praktik keterampilan komunikasi interpersonal. Meskipun masih belum sempurna namun cara berkomunikasi mereka sudah lebih baik dari sebelum mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pelatihan

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini menjadi tolak ukur terhadap kebutuhan mereka mengenai pengetahuan komunikasi interpersonal yang harus mereka kuasai untuk menjawab tantangan masa depan.

Kebutuhan siswa sebagai pelajar apalagi yang aktif dalam organisasi kepalangmerahan untuk memahami pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal merupakan hal yang patut menjadi perhatian. Kamaruzzaman (2016) menyebutkan bahwa sebagai alat interaksi sosial komunikasi bermanfaat untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain serta mengenali keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Lebih lanjut dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal siswa utamanya yang aktif dalam berorganisasi akan lebih mudah mengatasi rasa malu atau kurang percaya diri. Hal ini juga sejalan dengan temuan Anggarasari dan Kumolohadi (2012) yang menemukan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal berpengaruh dalam mengurangi rasa malu pada siswa serta temuan Haryanti dkk (2020) mengenai pelatihan komunikasi interpersonal yang berpengaruh dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa. Tidak hanya mengatasi rasa malu dan rasa kurang percaya diri individu, namun memiliki keterampilan komunikasi interpersonal juga mengarah kepada kemampuan komunikasi yang efektif hal ini dipertegas oleh temuan Sofia dkk (2020) mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi efektif.

Memiliki keterampilan komunikasi interpersonal juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih asertif sehingga akan lebih memudahkan mereka dalam hidup bermasyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu materi yang disampaikan dalam pelatihan dan merupakan komponen penting yang harus diketahui anggota PMR sebagai peserta pelatihan. Purita, Nugraha, dan Gusniarti (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh asertivitas terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Keterampilan komunikasi interpersonal juga berperan dalam mengembangkan kemampuan verbal siswa. Hal ini turut dikemukakan oleh Rusdayanti dan Suranata (2023) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap pengembangan bakat verbal anak cerdas dan berbakat. Hal ini semakin mempertegas pentingnya siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan PkM yang merupakan anggota PMR MAN Pangkep telah memperoleh pengetahuan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal. Peserta menunjukkan sikap proaktif dan positif selama kegiatan. Mereka mengikuti pelatihan dengan semangat dan menunjukkan partisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung. Beberapa peserta memberanikan diri untuk mempraktikkan konsep-konsep komunikasi interpersonal yang telah mereka dapatkan dalam pelatihan meskipun beberapa mahasiswa masih terlihat malu.

Ucapan Terima Kasih

Dalam proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, berbagai pihak turut memberikan bantuannya sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar. Oleh karena itu, tim pengabdian ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, serta Kepala Madrasah MAN Pangkep yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Anggota PMR MAN Pangkep yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini dan memperlihatkan antusiasnya pada saat pelaksanaan kegiatan.

Referensi

- Anggarasari, N. H., & Kumolohadi, R. R. (2012). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk mengurangi rasa malu. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 4(1), 41-55.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5 (2).
- De Vito, J. (2008). *The Interpersonal Communication Book*. 12th Ed. Boston: Pearson Education.
- Haryanti, K., Reynaldi, E.T., Hapsari, W., Priscilla, L. F., & Wijiasih, S.P.P. (2020). Efektivitas pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri dan harga diri pada remaja panti asuhan. *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan*, 1(1), 49-62.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Lestari, F. W. (2015). Kemampuan komunikasi interpersonal remaja. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Nasor, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi interpersonal. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 17-35.
- Purita, A., Nugraha, S. P., & Gusniarti, U. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)'X'di Yogyakarta Melalui Pelatihan Asertivitas. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 7(2), 233-245.
- Rasyid, Muhammad Amin & Muhayyang, Maemuna. (2016). *Interpersonal Communication: A Social*

Harmony Approach. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Rusdayanti, I. G. A. D., & Suranata, K. (2023). Pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal untuk pengembangan bakat verbal anak cerdas dan berbakat.

Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk komunikasi efektif. *Jurnal Plakat*, 2(1), 72-80.

Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14 (1), 115-126.

Volet, S. & Vauras, N. (2013). *Interpersonal Regulation of Learning and Motivation: Methodological Advances*. London: Routledge.

Yoyo, Syaiful. (2022). 41 Anggota Baru PMR MAN Pangkep Resmi di Lantik (Artikel web). Diakses di: <https://beritapangkep.com/41-anggota-baru-pmr-man-pangkep-resmi-di-lantik/9897/>